



Penerapan Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo

*Asrawati Kiayi¹, Meyko Panigoro², Bobby Rantaw Payu³, Usman Moonti⁴, Abdulrahim Maruwae⁵

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

^{2,4,5}Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

³Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: asrawatikiayi@gmail.com, meykopanigoro@ung.ac.id, boby.payu@gmail.com, usmanmoonti@ung.ac.id, uli@ung.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-01	The research aims to determine to what extent the influence of implementing school literacy program in improving student's reading interest at SMP Negeri 1 Tilango, Gorontalo regency. The research method used in this research is a mixed method with a sequential explanatory research design. The first stage of data collection is done by distributing questionnaires using simple linear regression analysis, whereas the second stage of data collection is done by interview. The research finding reveals that the influence of school literacy program in improving student's reading interest is 39,8%. In addition, the findings also show that: (1) the school literacy program is properly implemented at SMP Negeri 1 Tilango, Gorontalo Regency, which is integrated with the K13 curriculum. (2) the school literacy program consists of habituation; development; and learning. (3) the factors that influence the implementation of school literacy program are reading materials and school community commitment. (4) the use of library at SMP Negeri 1 Tilango can assist students in finding references for reading books. (5) students' reading interest comprises several aspects including pleasure feeling, students' interest, students' attention, and students' involvement. (6) the factor that influences students' reading interest at SMP Negeri 1 Tilango, Gorontalo Regency is the individual himself/herself. (7) the influence of school literacy program on students' reading interest, make it easier for students' to understand lesson in class, and provide space for students to express themselves.
Keywords: <i>School Literacy Program;</i> <i>Students' Reading Interest</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-01	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian <i>mix method</i> dengan desain penelitian <i>sequential explanatory</i> . Tahap I pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Tahap II pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan penerapan program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sebesar 39,8%. Hasil penelitian juga ditunjukkan bahwa: (1) penerapan program literasi sekolah benar diterapkan di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo yang terintegrasi dengan kurikulum k-13. (2) tahapan pelaksanaan program literasi sekolah terdiri dari pembiasaan; pengembangan; dan pembelajaran. (3) faktor yang mempengaruhi penerapan literasi sekolah yaitu bahan bacaan dan komitmen warga sekolah. (4) pemanfaatan perpustakaan di SMP Negeri 1 Tilango dapat membantu siswa dalam mencari referensi buku bacaan. (5) minat baca siswa terdiri dari beberapa aspek yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa. (6) faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo yaitu individu itu sendiri. (7) pengaruh penerapan literasi sekolah terhadap minat baca siswa yaitu dapat memberikan kebiasaan baik terhadap siswa, dapat menumbuhkan minat baca siswa, memberikan kemudahan siswa untuk memahami materi pelajaran di dalam kelas, dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi.
Kata kunci: <i>Program Literasi Sekolah;</i> <i>Minat Baca Siswa.</i>	

I. PENDAHULUAN

Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap aktivitas membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan

keinginan sendiri atau dari dorongan dari luar (Herman Wahadaniah dalam Yuliani, 2012). Menurut Siregar dalam Magdalena (2020) minat baca adalah suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi untuk membaca. Definisi tersebut

sejalan dengan pendapat Linda, Andri Agnesa (2015) menjelaskan bahwa minat baca adalah keinginan hati yang tinggi terhadap suatu bahan bacaan dan juga merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk membaca. Membaca jalan yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Manfaat membaca yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, se-makin luas pengetahuan yang dimiliki individu. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, semakin sedikit pengetahuan yang individu miliki.

Kegiatan membaca baik di sekolah dasar maupun perguruan tinggi cenderung jarang dilakukan sehingga siswa susah menggapai pengetahuannya. Kemampuan membaca adalah sebuah kemampuan yang sangat diperlukan oleh semua siswa yang akan dipergunakan untuk memahami berbagai informasi yang dibaca. Tanpa adanya minat membaca maka siswa itu tidak membaca dengan sepenuh hati, jika siswa membaca dengan kemauan sendiri maka siswa itu membaca dengan sepenuh hatinya. Apabila siswa sudah terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus dan bahkan menjadi hobi dan kesenangan bagi siswa tersebut, dengan kegemaran membaca menjadi dampak positif untuk siswa karena minat baca yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang luas dan menjadikan minat belajar yang tinggi (Ruslan & Wibayanti, 2019). Minat baca menjadi kunci penting bagi bangsa, karena penguasaan iptek hanya dapat di raih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan. Minat baca tumbuh dari pribadi seseorang. Sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Seseorang yang dapat dikatakan memiliki minat baca apabila individu dapat meluangkan waktunya untuk membaca buku dan dalam sehari dapat meng-habiskan minimal 1 buku bacaan. Somadayo (2011:11) mengatakan bahwa seseorang dikata-kan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan kemampuan membuat simpulan, semua aspek-aspek membaca tersebut dapat dimiliki oleh seseorang pembaca yang memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi.

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data *united nation devloment programme (UNDP)* tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Dalam data UNDP tahun 2014 membuktikan bahwa Indonesia sudah lewat tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelek hurufan. Walaupun demikian, tantangan yang sedang dihadapi dan menjadi sorotan saat ini adalah rendahnya minat baca di kalangan masyarakat termasuk siswa (Surgangga, 2017). Rendahnya minat membaca tentu sangat berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca. Siswa membaca tapi belum bisa menangkap makna dari apa yang dibacanya. Minat membaca masyarakat khususnya anak sebagai pelajar saat ini masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey pada tahun 2016 United Nasional Education Society and cultural organization (UNESCO) yang me-nemukan fakta minat baca masyarakat Indonesia betul-betul rendah, bahkan paling rendah di asia. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan Negara-negara lainnya. Dari 61 Negara, Indonesia menduduki peringkat ke 60 minat baca paling rendah. Dilihat dari angka-angka dan data-data lain kemampuan membaca Indonesia dengan Negara lain seperti Negara ASEAN pun masih sangat jauh. Jika dibandingkan masyarakat Eropa atau Amerika khususnya anak-anak yang dalam setahun bisa membaca hingga 25-27% buku. Di Negara Jepang minat bacanya masyarakat bisa mencapai 15-18% buku pertahun. Sementara masyarakat Indonesia jumlahnya hanya mencapai 0,01% pertahun (tirto.id, 2018).

Dari tiga puluh empat provinsi di Indonesia, 9 provinsi (26%) masuk dalam kategori aktivitas literasi sedang (angka indeks antara 40,01-60,00); 24 provinsi (71%) masuk kategori rendah (20,01-40,00); dan 1 provinsi (3%) masuk kategori sangat rendah (0-20,00). Artinya se-bagian provinsi berada pada level aktivitas literasi rendah dan tidak satu pun provinsi termasuk ke dalam level aktivitas literasi tinggi dan sangat tinggi. Provinsi Gorontalo berada diposisi ke-19 dari 34 provinsi di Indonesia. Gorontalo termasuk provinsi yang memiliki tingkat literasi rendah. Menurut Data riset pusat penelitian pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan (pus-pendidik kemendikbud) menyebutkan bahwa ada kecenderungan

kompetensi (literasi) siswa se-kolah dasar di Gorontalo. Riset tersebut adalah Indonesian National Assessment Program (INAP). Tujuan untuk melakukan pemetaan, diagnostic, dan evaluasi terhadap literasi, baik peta literasi maupun determinan tingkat literasi diseluruh nasional. Menurut INAP literasi membaca siswa SD di Gorontalo berada pada level merah total. Sekitar 74,16% siswa SD di Gorontalo memiliki kompetensi membaca yang sangat rendah (kurang). Sebesar 25.36% cukup dan hanya 0,48% yang kategori baik. Hal ini sangat jauh dibawah rata-rata nasional dengan kompetensi membaca yang rendah berada pada 46,83%. Rendahnya minat baca siswa dapat berpengaruh terhadap pendidikan sehingga berdampak pada kualitas kelulusan siswa, kurangnya pengetahuan, tidak memiliki kualitas diri dan tidak bisa memajukan peradaban sebab siswa tersebut tidak memiliki keinginan untuk membaca. Jika rendah-nya minat baca siswa tidak dapat penanganan dengan segera maka, siswa tidak akan memiliki wawasan yang luas. Rendahnya minat baca siswa ini harus segera dihilangkan agar tidak membawa dampak yang buruk bagi siswa. Hasil-hasil penelitian Internasional menunjukkan bahwa ke-mampuan literasi siswa Indonesia yang mewakili masyarakat Indonesia secara umum tergolong rendah, terutama dalam hal literasi bahasa (kharizmi, 2019). Fenomena ini kemudian mendesak pemerintah untuk segera berbenah agar masyarakat indonesia mampu bersaing di kancah Internasional. Salah satu upaya dan terobosan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan budaya literasi. Perlunya pengembangan budaya literasi dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang budi pekerti. Permendikbud ini diwujudkan dengan wajib membaca khususnya bagi siswa dan siswi tingkat SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA dengan mencanangkan program gerakan literasi sekolah (Kemendikbud, 2015)

Penerapan gerakan literasi sekolah ini sudah dimulai dan sampai sekarang dilaksanakan salah satunya di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan menerapkan program gerakan literasi yang dilaksanakan setiap jum'at pagi sebelum masuk dalam kelas untuk menerima pembelajaran. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan

pengamatan awal siswa di SMP Negeri 1 Tilango masih memiliki minat baca yang rendah. Contohnya pada saat pelaksanaan program literasi yang dimulai pukul 08.00 Wita masih banyak siswa yang tidak mengikuti program literasi tersebut. Dapat diamati bahwasanya siswa masih kurang disiplin datang ke Sekolah yang menyebabkan siswa terlambat mengikuti program literasi yang dilaksanakan. Untuk siswa yang datang tepat waktu dan mengikuti program literasi belum dapat dikatakan memiliki minat baca yang tinggi. Saat pelaksanaan program literasi sekolah siswa yang mengikuti pun belum tentu membaca buku yang dibagikan oleh para guru. Siswa lebih memilih untuk bercerita dengan peserta didik yang lain. Program literasi sekolah yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dikalangan siswa SD/SMP/SMA Sederajat harus ditunjang dengan factor pendukung, antara lain seperti buku bacaan. Dalam menarik minat siswa untuk membaca, buku bacaannya pun harus beraneka ragam dan diusahakan sesuai usia peserta didik. Pengamatan awal yang dihimpun dalam pelaksanaan program literasi sekolah di SMP Negeri 1 Tilango buku bacaan yang digunakan belum sesuai usia peserta didik seperti "budidaya tanaman tomat", "budidaya ikan lele" dan masih banyak macamnya. Buku bacaan seperti ini terlalu berat untuk anak usia 12-15 tahun. Menurut leonhardt (1997) dalam Auliawan (2013:5) beberapa hal yang harus diperhatikan saat pemilihan koleksi buku bacaan yang tepat guna untuk anak yaitu mencermati perkembangan selera membaca anak. Biasanya, anak-anak lebih menyukai fiksi yang imajinatif atau realistis, menyediakan buku-buku yang alurnya melibatkan minat khusus anak. Hampir semua anak menyukai buku-buku humor dan menyediakan buku yang dikenal anak-anak. Program literasi sekolah yang dilaksanakan dengan maksimal dan konsis-ten dapat memberikan kebiasaan baru bagi peserta didik untuk membaca buku. Dampak yang dapat ditimbulkan pun akan sangat berguna untuk peserta didik dalam menerima pembelajaran di sekolah. Akan tetapi sebaliknya program literasi sekolah yang tidak ditunjang oleh fasilitas yang memadai dan peraturan sekolah yang tidak disiplin dapat mengakibatkan proses pelaksanaan program literasi sekolah tidak berlaian dengan baik. Oleh karena, penelitian ini mengacu pada hal baru dengan penggunaan metode yang cukup jarang digunakan peneliti lainnya. Peneliti bertujuan untuk memberikan hasil penelitian yang mendalam terhadap penerapan program literasi sekolah dan minat baca siswa di SMP

Negeri 1 Tilango. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mix method* dengan desain penelitian *sequential explanatory*. Tahap I peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data dengan cara observasi dan kuesioner, analisis data menggunakan regresi linear sederhana, selanjutnya di uji normalitas dan uji T-tes. Sehingga peneliti menghasilkan data kuantitatif berdasarkan angka-angka. Setelah itu, tahap II peneliti menggunakan metode kualitatif guna memperkuat, memperdalam, dan mendukung hasil penelitian menggunakan metode kuantitatif. Dalam tahap ini peneliti menjadi instrumen penting. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Tahap akhir yaitu teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Setelah data kuantitatif dan data kualitatif selesai dikumpulkan maka peneliti melakukan analisis bersamaan sehingga dapat diambil kesimpulan penelitian. Karena menyajikan hasil penelitian menggunakan angka-angka untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan program literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo. Serta menggunakan deskriptif karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel minat baca siswa setelah program literasi sekolah diterapkan di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 orang yang terdiri dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil pengujian Validitas dan Reabilitas instrumen Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji validitas variabel X

Variabel	No. Item	r-hitung	r-tabel	Ket.
	1	0,442		Valid
	2	0,542		Valid
	3	0,618		Valid
	4	0,578		Valid

Program literasi sekolah	5	0,611	0,240 4	Valid
	6	0,505		Valid
	7	0,373		Valid
	8	0,355		Valid
	9	0,537		Valid
	10	0,538		Valid
	11	0,536		Valid
	12	0,543		Valid
	13	0,526		Valid
	14	0,480		valid

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	14

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	No. item	r-hitung	r-tabel	Ket
Minat baca siswa	1	0,435	0,2404	Valid
	2	0,576		Valid
	3	0,366		Valid
	4	0,469		Valid
	5	0,634		Valid
	6	0,649		Valid
	7	0,548		Valid
	8	0,626		Valid
	9	0,567		Valid
	10	0,242		Valid
	11	0,551		Valid
	12	0,771		Valid
	13	0,553		Valid
	14	0,401		Valid
	15	0,373		Valid
	16	0,551		Valid
	17	0,333		Valid

Tabel 4. Hasil uji reabilitas variabel Y

Reability statistic	
Cronbach's Alpha	N Of Items
.813	17

2. Teknik Analisis Data

a) Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Literasi Sekolah	Minat Baca	Unstandardized Residual
N		67	67	67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.25	57.58	.0000000
	Std. Deviation	8.870	10.459	8.11780032
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.062	.060
	Positive	.090	.060	.050
Test Statistic	Negative	-.082	-.062	-.060
		.090	.062	.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

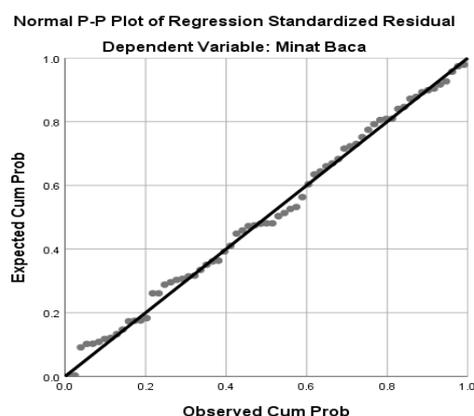
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diperoleh hasil Kolmogorov Smirnov sebesar 0,060 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,200 yang menunjukkan di atas 0,05 seperti yang telah diisyaratkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kesimpulan dari pengujian ini juga didukung dengan hasil plot data yang menunjukkan bahwa data dari variabel Y (minat baca siswa) me-nyebar disekitar garis diagonal seperti yang tampak dalam grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Normalitas Probability Plot

b) Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah persyaratan normalitas data dipenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linear antara program literasi sekolah dengan minat baca siswa. teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Model regresi yang akan dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1 (Constant)	24.677	5.122		4.818	.000	
Literasi Sekolah	.744	.114	.631	6.550	.000	

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan hasil analisis diatas maka model regresi pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca siswa adalah $\hat{Y} = 24,677 + 0,744X$. Hal ini berarti setiap penambahan variabel X (program literasi sekolah), maka nilai partisipasi variabel Y (Minat Baca Siswa) meningkat sebesar 0,744. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

3. Pengujian hipotesis

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat nilai t-Tabel yang diperoleh untuk variabel program literasi sekolah adalah sebesar 6,550. Untuk mendapatkan kesimpulan apakah H0 diterima atau ditolak, terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dan nilai df = n - 1 = 67 - 1 = 66 diperoleh nilai t-Tabel sebesar 1,997. Jika dibandingkan dengan nilai t-Hitung yang diperoleh sebesar 6,550 maka nilai t-Hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-Tabel sehingga H0 ditolak. Dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari program literasi sekolah terhadap minat baca siswa. Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari program literasi sekolah terhadap minat baca siswa, maka selanjutnya adalah menganalisis besar pengaruh yang ditimbulkan oleh program literasi sekolah terhadap minat baca siswa yang mereka peroleh. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0% -100%. Semakin besar nilai koefisien determinasi suatu model regresi menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas yang terdapat dalam model terhadap variabel tak bebasnya juga semakin tinggi. Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi antara pemanfaatan program literasi sekolah dengan minat baca siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.388	8.180

a. Predictors: (Constant), Literasi Sekolah

Dari analisis diatas terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0,398. Nilai ini berarti bahwa sebesar 39,8% variasi minat baca siswa di SMP NEGERI 1 TILANGO dijelaskan oleh program literasi sekolah yang diterapkan. Dengan kata lain semakin baik pemanfaatan program literasi sekolah diterapkan maka minat baca siswa semakin baik pula.

B. Pembahasan

Minat baca adalah keinginan hati yang tinggi terhadap suatu bahan bacaan dan juga merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk membaca. Oleh karena itu minat baca seorang anak perlu sekali dikembangkan. Menumbuhkan minat baca seseorang anak perlu dilakukan dari saat dini, yaitu pada saat anak belajar membaca per-mulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu. Program literasi sekolah merupakan program pemerintah yang mem-perkuat penumbuhan budi pekerti, dimana di dalamnya terdapat kebijakan penumbuhan budi pekerti melalui 7 pembiasaan yang salah satunya adalah literasi sekolah. Kegiatan ini terapkan dengan tujuan menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan ke-terampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh yang signifikan dari program literasi sekolah terhadap minat baca siswa. hal ini berdasarkan pada hasil pengujian t-hitung untuk variabel program literasi sekolah yang lebih besar dari t-tabel sehingga H₀ ditolak. Ini menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya penerapan literasi sekolah dapat mempengaruhi minat baca siswa.

Sehubungan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan literasi sekolah terhadap minat baca siswa maka disajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana yang hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi dan signifikan. Koefisien regresi yang

bertanda positif dari variabel dukungan menunjukkan bahwa peningkatan penerapan program literasi sekolah akan meningkatkan minat baca siswa. hal ini disebabkan dengan semakin baik pemanfaatan program literasi sekolah akan meningkatkan minat baca siswa. Dalam mendukung analisis data bersifat kuantitatif maka disajikan pula analisis data bersifat deskripsi agar penelitian ini dapat menjelaskan fenomena terkait penerapan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara yang hasilnya diinter-pretasikan sebagai berikut:

1. Penerapan program literasi sekolah
 - a) Pelaksanaan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Tilango

Berkaitan dengan penerapan program literasi sekolah di SMP Negeri 1 Tilango, maka perlu adanya peranan guru dalam penerapan literasi sekolah. Tentunya peranan guru ini akan menjadikan penerapan literasi sekolah berjalan dengan konsisten sesuai yang diharapkan. Selain itu penerapan program literasi sekolah juga menjadi solusi agar dapat menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Tilango. Hadirnya program literasi sekolah juga diharapkan untuk siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dalam buku bacaan karena di era 4.0 ini banyak siswa yang sudah terpengaruh oleh adanya teknologi yang canggih sehingga siswa cenderung membaca buku. Di SMP Negeri 1 Tilango penerapan literasi sekolah sudah ditetapkan sejak pemerintah mengeluarkan kebijakan wajib membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwasanya penerapan literasi sekolah awalnya direncanakan setiap hari akan tetapi dalam pelaksanaannya literasi dilakukan hari jumat saja. Setelah menelusuri kondisi tersebut ditemukan fakta bahwa dalam penerapan literasi memang di lakukan hari jumat di luar ruangan akan tetapi hari-hari lain dilakukan di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran. Penerapan literasi di dalam kelas sebelum proses pembelajaran telah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pem-

belajaran (RPP) masing-masing mata pelajaran. Dalam artian literasi sudah terintegrasi dalam kurikulum K-13.

b) Tahapan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah SMP Negeri 1 Tilango

P. Wiedarti, 2016 mengemukakan pelaksanaan gerakan literasi memiliki beberapa tahapan yaitu: (1). Pembiasaan, (2) pengembangan, (3) pembelajaran.

1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan awal dari proses literasi, dalam tahap ini dimulai untuk menumbuhkan keinginan siswa dalam membaca (Setiawan, Rossie, 2016). Tahap ini memberikan kebiasaan baik kepada siswa agar dalam mengikuti literasi lama kelamaan akan terbiasa. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan tahapan pembiasaan ini guru memiliki peran yang penting dalam kesuksesan pelaksanaan literasi di SMP Negeri 1 Tilango. Guru memberikan arahan untuk melakukan literasi di luar ruangan ataupun di dalam ruangan untuk siswa membaca 15 menit dengan buku bacaan yang tersedia di perpustakaan.

2) Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik (Irmawati, 2020). Dalam hasil penelitian di temukan bahwa selama proses pelaksanaan literasi di SMP Negeri 1 Tilango guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan hasil bacaannya dengan suara yang nyaring. Manfaat tersebut diberikan untuk meningkatkan kefasihan membaca peserta didik.

3) Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pelajaran (Irmawati, 2020). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap pembelajaran SMP Negeri 1 Tilango sendiri sudah melaksana-

kannya sesuai dengan apa yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Tilango

Menurut (Solihin et al., 2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan literasi antara lain: (1) tersedianya bahan bacaan melalui infrastruktur perpustakaan yang memadai dan sudut baca disetiap kelas; (2) komitmen warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf, siswa. Berdasarkan hasil penemuan yang di dapat dari beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan literasi khususnya di SMP Negeri 1 Tilango yaitu bahan bacaan yang ada di perpustakaan maupun yang ada di sudut baca. Selain itu komitmen kepala sekolah, guru yang setiap saat melaksanakan literasi.

d) Pemanfaatan perpustakaan di SMP Negeri 1 Tilango

Kelebihan perpustakaan sekolah diantaranya sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum, membantu siswa untuk memperluas pengetahuannya, mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri, membantu siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya, membiasakan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan, merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa, memperluas kesempatan untuk belajar bagi para siswa dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari para guru. Dari hasil penelitian yang di dapat pemanfaatan perpustakaan di SMP Negeri 1 Tilango sudah dimanfaatkan dengan baik. dari hasil wawancara di dapat bahwa perpustakaan dimanfaatkan oleh siswa ketika ingin membaca maupun untuk meminjam buku. Ter-

kadang perpustakaan dimanfaatkan ketika ada pelajaran kosong maka upaya guru yaitu memanfaatkan perpustakaan dengan memberikan waktu siswa belajar diperpustakaan.

2. Minat Baca siswa

a) Minat baca siswa di SMP Negeri 1 Tilango

Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa senang dan penuh perhatian, namun sebaliknya jika tanpa dilandasi minat maka seseorang akan merasa enggan untuk melakukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan suatu elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengerjaan suatu tugas atau kegiatan (Vidiawati, 2019). Menurut safari (2003) menjelaskan bahwa minat baca siswa dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain: (1) perasaan senang; (2) ketertarikan siswa; (3) perhatian siswa; (4) keterlibatan siswa. Dari hasil wawancara di SMP Negeri 1 Tilango dengan beberapa guru siswa di SMP Negeri 1 Tilango memiliki minat baca yang cukup baik. seperti yang dijelaskan di atas bahwa minat baca siswa dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain:

1) Perasaan senang

Dari hasil wawancara yang di dapat menjelaskan bahwa awal dari minat timbul karena perasaan senang dalam dirinya sendiri. Ketika perasaan senang maka siswa akan tertarik untuk membaca. Hal ini juga di dapat dilihat dari analisis deskriptif data kuantitatif yang menunjukkan bahwa instrument penelitian dari perasaan senang berkisar antara 3,33 sampai dengan 4,09. Hal ini menunjukkan instrument penelitian sudah baik.

2) Kertarikan siswa

Dari hasil wawancara yang di dapat menjelaskan bahwa siswa memiliki ketertarikan untuk mencari bahan bacaan. Baik itu diperpustakaan maupun di internet. Senada dengan hasil wawancara, hasil analisis deskriptif

menunjukkan bahwa instrument penelitian terkait ketertarikan siswa memiliki nilai berkisar antara 2,25 sampai dengan 3,78. Hal ini menunjukkan instrument tersebut cukup baik.

3) Perhatian siswa

Dari hasil wawancara yang di dapat siswa dapat membaca ketika siswa dapat fokus terhadap buku bacaan tanpa adanya gangguan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini juga di tunjukan dari hasil analisis deskriptif instrument penelitian dari perhatian siswa yang bernilai antara sekitar 2,96 sampai dengan 3,43. Hal ini menunjukkan perhatian siswa sudah cukup baik.

4) Keterlibatan siswa

Dari hasil wawancara yang di dapat menunjukkan bahwa siswa berkeinginan untuk mencari referensi bahan bacaan selain di buku. Hal ini juga di tunjukan dari analisis deskriptif instrument penelitian keterlibatan siswa yang bernilai sekitar 2,79 sampai dengan 3,72. Nilai tersebut sudah cukup baik untuk instrument penelitian.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di SMP Negeri 1 Tilango.

Minat baca seseorang selalu identik dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Baik faktor yang berasal dalam diri seseorang maupun faktor yang terdapat dari luar diri seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa di SMP Negeri 1 Tilango minat baca siswa sudah cukup baik akan tetapi faktor utama yang mempengaruhi minat baca yaitu individu itu sendiri. faktor lainnya yang mempengaruhi minat baca yaitu kebiasaan yang ada di dalam diri individu itu sendiri akan kesadaran pentingnya membaca. Selain itu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi minat baca siswa.

c) Pengaruh penerapan literasi sekolah terhadap minat baca siswa

Penerapan literasi sekolah yang dilakukan dengan konsisten dapat memberikan hasil yang positif yang

dapat dirasakan oleh siswa itu sendiri. Dari hasil wawancara yang di dapat akibat penerapan literasi sekolah terhadap minat baca yaitu antara lain: (1) dapat memberikan kebiasaan baik terhadap siswa; (2) dapat menumbuhkan minat baca siswa; (3) memberikan kemudahan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas; (4) dapat memberikan ruang bagi siswa untuk tampil di perlombaan baca puisi, menulis cerpen dan sebagainya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan program literasi sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap minat baca siswa di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo sebesar 39,8% Hasil ini juga menjelaskan bahwa dengan diterapkannya program literasi sekolah oleh guru maka dapat menumbuhkan minat baca siswa yang baik. selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Penerapan Program Literasi Sekolah benar diterapkan di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo yang terintegrasi dengan kurikulum k-13.
2. Tahapan pelaksanaan program literasi sekolah terdiri dari pembiasaan, pengembangan, pembelajaran.
3. Faktor yang mempengaruhi penerapan literasi sekolah yaitu bahan bacaan dan komitmen warga sekolah.
4. Pemanfaatan perpustakaan di SMP Negeri 1 Tilango dapat membantu siswa dalam mencari referensi buku bacaan.
5. Minat baca siswa terdiri dari beberapa aspek yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.
6. Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di SMP Negeri 1 Tilango kabupaten Gorontalo yaitu individu itu sendiri.
7. Pengaruh penerapan literasi sekolah terhadap minat baca siswa yaitu dapat memberikan kebiasaan baik terhadap siswa, dapat menumbuhkan minat baca siswa, memberikan kemudahan siswa untuk memahami materi pelajaran di dalam kelas, dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi.

B. Saran

Adapun hal yang menjadi saran untuk penerapan program literasi sekolah kedepannya, yakni sebagai berikut:

1. Pihak pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan fasilitas buku-buku bacaan yang dapat menarik minat siswa untuk membaca di sekolah, karena fasilitas seperti buku-buku bacaan ini sangat diperlukan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam membaca.
2. Pihak sekolah sebaiknya melaksanakan program literasi dengan konsisten agar kedepannya lebih bisa menghasilkan individu yang mempunyai minat baca siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Auliawan, Fiqi. & Lawanda Ike Iswary (2013). Pemilihan Bahan Bacaan Anak: Studi Kasus di Komunitas 1001 Buku.
- Elendiana, Magdalena. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2 (1). 54-60.
- Irmawati. (2020). Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Tesis. Makassar: Program Pasca Sarjana, Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Permendikbud*, 45
- Kharizmi, Muhammad. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*. 7 (2).
- Setiawan, Rossie. (2016). Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Satgas Gerakan Literasi Sekolah Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Solihin, L., Pratiwi, I., Hijriani, I., & Sudrajat, U. (2020). *Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS): Merumuskan Instrumen Evaluasi Untuk Memajukan Literasi*.

- Somadoyo, Samsu. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Ghara Ilmu.
- Surganga, Made Ngurah. (2017). Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjamin Mutu Lembaga penjamin mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*. 3 (2).
- Vidiawati, V. (2019). *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*. 1-194. repository.ptiq.ac.id
- Wiedarti, P., dkk. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuliani, Irma. (2012). Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas v SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.